PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER), *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk PERIODE 2006-2015

Ummi Sarliva, Atikah, Pupu Sopini

Abstract

Based on F statiscal test, prove EPS, PER, DAR and ROE simultaneously have the significant effect on the prices of the stock of the sampled PT Astra Agro Lestari Tbk period 2005-2015, but based on the result of the t statistical test, proved that the variable EPS and PER variable partially has significant effect, while the variable DAR and ROE has no effect on the prices of the stock of the sampled PT Astra Agro Lestari Tbk period 2006-2015.

Keyword*: earning per share, price earning ratio, debt to asset ratio, return on equity*

PENDAHULUAN

Peranan pasar modal di Indonesia sekarang ini semakin berkembang pesat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) pasar modal adalah lembaga atau perusahaan yang menyelenggarakan atau menyediakan fasilitas sistem (pasar) untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek antar berbagai perusahaan/perorangan yang terlibat dengan tujuan memeperdagangkan efek perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa efek. Pasar modal yang diperjualbelikan adalah surat berharga atau sekuritas seperti saham, obligasi dan lain-lainnya. Saham adalah surat berharga yang paling populer diantara surat berharga lainnya di pasar modal, karena apabila dibandingkan dengan investasi lainnya saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return*atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu relative singkat, meskipun saham juga memiliki sifat *high risk* yaitu suatu ketika harga saham dapat juga merosot secara cepat (Arifin, 2007)

Harga saham mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan, bila kinerja perusahaan baik, harga saham akan cenderung naik, sebaliknya bila kinerja perusahaan mengalami penurunan harga saham akan turun. Naik turun harga saham diperdagangkan ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahan yang bersangkutan akan naik, sedangkan jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar , maka harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan. (Fakhrudin, 2006)

Rasio pasar (*market rasio*) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai saham. Rasio nilai pasar yang berkaitan dengan tingkat pengembalian investasi antara lain *Earning Per Share* (EPS) menerangkan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) menerangkan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap*Earning Per Share* (EPS).

Semakin besar PER berarti harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik dan semakin tinggi PER maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahan. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham yang beredar dapat menghasilkan keuntungan bagi pemilik. Jumlah laba yang tersedia bagi pemilik saham adalah laba setelah dikurangi dengan pajak penghasilan. Apabila pemilik saham terdiri dari dua kelompok saham yaitu kelompok saham biasa dan kelompok saham preferen, maka kelompok saham preferen akan memperoleh bagian terlebih dahulu. Jadi, laba bersih setelah dikurangi dengan bunga dari hak-hak lain bagi pemegang saham preferen merupakan saham yang tersedia untuk kelompok saham biasa.

Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang. *Debt to total Asset Ratio (DAR)* bagian dari rasio solvabilitas yang menjelaskan bagaimana mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang, hal ini menjadi pertimbangan yang besar bagi investor untuk membeli saham.

Rasio profibilitas menerangkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. *Return on Equity* (ROE) termasuk salah satu bagian rasio profibilitas, semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik.Ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap harga saham yang berbeda.Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham akan cenderung turun. Oleh karena itu kinerja keuangan dapat digunakan sebagai *input* untuk mengukur perubahan harga saham.

Untuk melihat kondisi keuangan yang diperoleh dari PT. Astra Agro Lestari Tbk, khususnya dari rasio *Earning Per Share* (EPS) *Price Earning Ratio* (PER) selama Periode 2006-2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Data *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Debt to Assets Ratio (DAR), Return on Equity Ratio (ROE) dan Harga Saham pada PT.Astra Agro Lestari Tbk periode 2006-2015

Tahun	EPS (%)	PER (X)	DAR (X)	ROE (%)	Harga Saham (Rp)
2006	500,00	25.20	0.18	28.64	12,600
2007	1,253.17	22.34	0.21	48.60	28,000
2008	1,670.76	5.87	0.18	76.60	9,800
2009	1,054.55	21.57	0.15	40.16	22,750
2010	1,280.70	19.61	0.15	41.10	26,200
2011	1,586.65	13.68	0.17	39.55	21,700
2012	1,530.57	12.64	0.25	26.91	19,700
2013	1,143.93	21.94	0.31	18.53	25,100

2014	1,590.40	15.62	0.36	22.16	24,250
2015	399.14	40.32	0.46	5.95	15,450
Rerata	1,200.98	19.88	0.24	34.82	20.555

Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa data *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER*), Return on Equity Ratio* (ROE) dan Pergerakkan Harga Saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk cenderung berfluktuasi dengan rerata masing-masing sebesar Rp 1.200,98; 19,88 kali; 34,82% dan Rp. 20.555. Sementara data Debt to Assets Ratio (DAR) bisa dikatakan stagnan dengan rata-rata sebesar 0,24 kali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Asset Ratio (*DAR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial pada PT. Astra Agro Lestari Tbk selama peride 2006-2015.

Landasan teori

Hubungan antara Earning Per Share dan Harga saham

Earning per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh *deviden* atau *capital gain*. Laba biasnya menjadi dasar penetuan pembayaran *deviden* dan kenaikan harga saham dimasa mendatang. Jumlah EPS dapat mempengaruhi secra signifikan nilai suatu perusahaan yang dapat damati pada pasar saham. Perusahaan yang terus mengalami peningkatan laba brsih akan lebih menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2013) *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham.

Jadi, makin besar laba bersih yang dihasilka perusahaan maka *return*yang akan didapat investor diharapkan semakin besar pula. Peningkatan laba bersih yang terus menerus menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi untuk menghasilkan peningkatan EPS-nya. Naiknya EPS akan mendorong naiknya permintaan akan saham perusahaan tersebut. Permintaan saham akan mendorong naiknya harga saham. Oleh karena itu, hubungan antara EPS dan harga saham diharapkan positif.

Hubungan antara Price Earning Ratio (PER) dan Harga saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) *Price earning ratio* yaitu menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan laba dan deviden serta *expected rate of return* dari suatu saham berubah-ubah nilainya, maka *price earning ratio* diharapkan juga akan berubah sepanjang waktu berjalan dan pada akhirnya menuju suatu tingkat nilai *price earning ratio* rata-rata dari saham-saham yang mempunyai tingkat risiko yang sama.

Harga saham merupakan pengekpresian dari *earning*

multiplier untuk mengevaluasi daya tarik dari saham biasa dan sebagai alat untuk menentukan apakah melakukan investasi atau tidak. Pengukuran ini disebut dengan rasio harga dibanding laba. *Price Earning Ratio (*PER) menunjukkan berapa banyak uang yang harus dibayar oleh investor untuk memperoleh satu satuan moneter (minsalnya dalam rupiah) laba peride berjalan. *Price earning ratio* adalah suatu analisis yang sangat popular dikalangan analisis keuangan dikarenakan kemudahannya. Para analisis pasar menggunakan rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) untuk menandai tingkat harga saham secara umum.

Hubungan antara Debt to Asset Ratio dan Harga Saham

Debt to asset ratio (DAR) salah satu rasio yang digunkan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahan tersebut.Suatu perusahaan dikatakan solvabilitas berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya.

Menurut Syamsudin (2001) *Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang.Semaki tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasipada aktiva gunamenghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Darsono & Ashari (2005) dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden.

Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya.

Hubungan antara Return On Equity dan Harga saham

Menurut Kasmir (2012) ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri .Rasio inimenunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin ketat. Sedangkan menurut Fahmi (2013) ROE disebut juga dengan Laba atas *equity* . Dibeberapa referensi disebut juga rasio total *asset turnover* atau perputaran asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return On equity* mempunyai fungsi untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh para investor atas penanaman modal yang dilakukan dalam perusahaan, sehingga *Return On Equity* merupakan indikator yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pembelian saham.Apabila ternyata *Return On Equity* perusahaan yang menjual saham dalam portofolio atau yang menjual saham di pasar modal jauh lebih menguntungkan bila pemilik modal memanfaatkan dananya pada pembelian saham.

METODE

Alat Analisis

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab tujuan penelitian digunakan analisis regresi linier berganda dengan model (Supranto 2008) sebagai berikut :

$Y= a + b_1 X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Dimana : Y = Harga saham; a = Konstanta; $b_1b_2b_3b_4$ = Koefisien Variabel X_1 X_2 X_3X_4; X_1 =EPS; X_2 = PER; X_3 = DAR; X_4 =ROE; dan e = Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dalam penelitian uji normalitas menggunakan *probability Plot,* variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus regresi, dan ploting data akan dibandingkan dengan garis regresi . Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku (Nisfiannoor, 2009)

Uji Multikolinearitas

Uji multikonearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi anatar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat di lihat dari nilai VIF(*variance inflation factor*). Apabila nilai *tolerance*< 0,1 dan VIF > 10 (*variance inflation factor*) mengindikasikan terjadinya *multicolllinarity*.Model regresi yang mengandung multikolinearitas berakibat pada kesalahan standar estimasi yang akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoroskedatisitas. sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedatisitas dapat dilakukan dengan melihat adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan Y adalah Y yang telah diprediksi (ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SPRESID (Y-Y) yang telah *distudentized.*

Uji Autokorelasi

Menurut Nisifiannoor (2009) Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahn pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistic Durbin Watson (DW). Pendekatan ada tidaknya gejala autukorelasi adalah sebagai berikut : jika angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi negative sedangkan jika angka D-W

di antara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi dan jika angka D-W diatas 2, berarti ada autokorelasi positif.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F, dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas, dengan tingkat keyakinan 95% (α = 0.05). Cara melakukan uji F dengan cara sebagai berikut : (Kuncoro, 2009).

Hipotesis uji F :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = \ldots = b_k = 0$, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Ha: $b_1 \neq b_2 \neq \ldots \neq b_k \neq 0$, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian : $F_{hitung} > F_{table} = H_0$, ditolak ; $F_{hitung} \neq F_{table} = H_0$ diterima.

Uji t

Uji t statistic digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% (α = 0,05). Cara melakukan uji t adalah dengan cara sebagai berikut; (Kuncoro, 2009).

Hipotesis uji t :

1. $H_0 : b_1 = 0$, apakah suatu independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Ha : $b_1 \neq 0$, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Perhitungan tersebut akan diperoleh nilai t_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95%. kriteria pengujian : $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$, ditolak : $t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_0$ diterima.

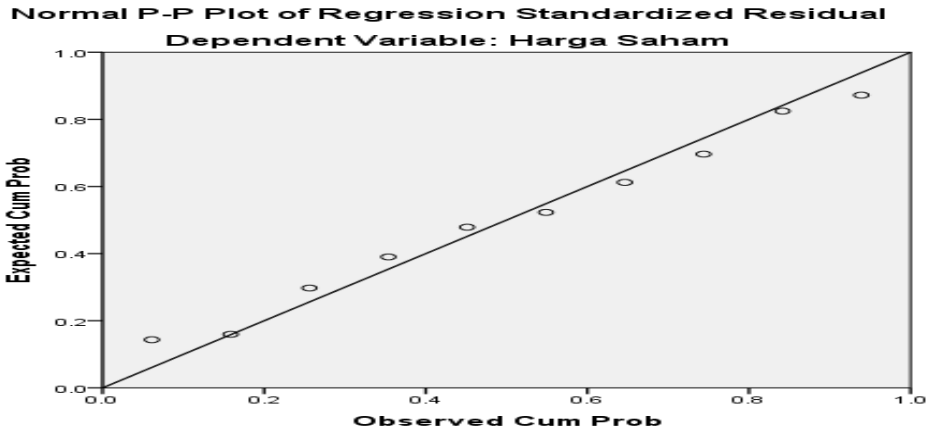
HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk melihat distribusi normalitas di dalam suatu model regresi bisa menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada P-Plot grafik dibawah ini:

Gambar 1
Grafik Normalitas Probability Plot



Berdasarkan Gambar 1 hasil uji normalitas P-Plot memperlihatkan bahwa nilai observasi dari residu yang di standarisasi berada di sekitar garis normal sehingga dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	.324	3.086
	PER	.288	3.472
	DAR	.093	10.712
	ROE	.176	5.672

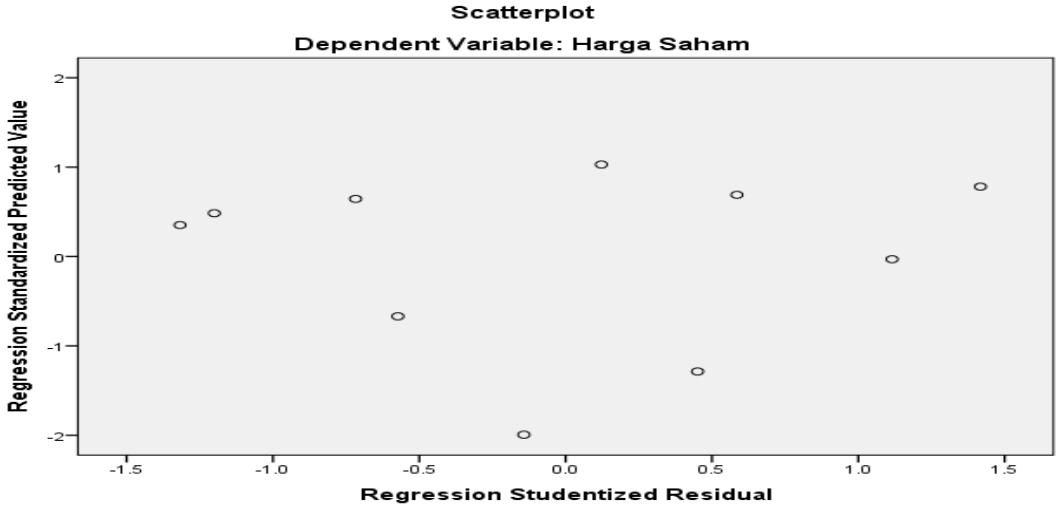
Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 rangkuman nilai tolerance dan VIFdiatas menunjukkan bahwa ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan ada satu yang nilai toleranance variabel independen yang memenuhi nilai toleranve yaitu kurang dari 0,1. Hal ini menunjukkansecara statistic masih dapat digunakan teknik regresi linear berganda, karena masih terdapat satu variabel. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikoleniaritas antara variabel bebas dalam persamaan regresi yang diperoleh.

Uji Heterokedasitas

Deteksi adanya heterokedasitas dapat dilihat dengan gambar 2 scatterplot dibawah ini:

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedasitas



Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak berbentuk sebuah pola yang teratur dan menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, selain itu titik-titik tidak mengumpul di satu tempat saja, dengan demikian dalam model regresi ini berarti tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi dalam penelitian ini. Sehingga model regresi layak untuk variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Equity* dan Harga Saham.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisisdata dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh hasil uji autokorelasi depat dilihat pada Tabel model summary dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999[a]	.999	.997	.00776	3.134

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3, angka Durbin Watson Test sebesar 3.134 dikarenakan angka Durbin Watson Test 3.134 terletak diatas 2 maka diambil keputusan bahwa model regresi ini terjadi autokorelasi positif. Sehingga dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini layak untuk memeprediksi besarnya harga saham.

Regresi Linear Berganda

Nilai-nilai koefisien yang terdapat pada Tabel 4 persamaan regresi yang disusun untuk penelitian ini adalah :

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-0.097	0.077	
	EPS	1.026	0.021	1.477
	PER	1.005	0.022	1.486
	DAR	-0.018	0.028	-0.036
	ROE	-0.059	0.037	-0.067

Sumber: data olahan

Dari nilai-nilai koefisien yang terdapat pada Tabel 4 persamaan regresi linear berganda yang disusun untuk penelitian ini adalah:

$Y = -0{,}097 + 1{,}026\ X_1 + 1{,}005\ X_2 - 0.018\ X_3 - 0{,}059\ X_4$

Dengan kata lain persamaan regresi tersebut diatas dapat dikatakan bahwa koefisien regresi variabel *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio*mempunyai pengaruh arah positif terhadap harga saham pada PT.Astra Agro Lestari Tbk periode 2006-2015. sedangkan *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh arah positif terhadap harga saham pada PT.Astra Agro Lestari Tbk periode 2006-2015.

a) Nilai konstanta (Y) sebesar -0,097 artinya jika variabel *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Asset Ratio,* dan *Return On Equity* konstan, maka harga saham pada PT.Astra Agro Lestari Tbk akan mengalami penurunan sebesar 0,097%.
b) Koefisien regresi *Earning Per Share* (X_1) sebesar 1,026 artinya jika *Earning Per Share* mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel *Price Earning Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Return On Equity* konstan, maka harga saham pada PT.Astra Agro Lestari Tbk akan mengalami kenaikan sebesar 1.025%
c) Koefisien regresi *Price Earning Ratio*(X_2) sebesar 1,005 artinya jika *Earning Per Share* mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel *Earning Per Share*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Equity* konstan, maka harga saham pada PT.Astra Agro Lestari Tbk akan

mengalami kenaikan sebesar 1,005%

d) Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio*(X_3) sebesar -0,018 artinya jika *Debt to Asset* mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel*Earning Per Share, Price Earning Ratio* dan *Return On Equity* konstan, maka harga saham pada PT.Astra Agro Lestari Tbk akan mengalami penurunan sebesar 0,018%

e) Koefisien regresi *Return On Equity* (X_4)sebesar -0,059 artinya jika *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel*Earning Per Share, Price Earning Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* konstan, maka harga saham pada PT.Astra Agro Lestari Tbk akan mengalami penurunan sebesar 0,059%

Uji hipotesis

Uji F

Tabel 5
Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.204	4	.051	845.952	.000[b]
. Residual	.000	5	.000		
Total	.204	9			

Sumber: data olahan

Hasil perhitungan menggunkan program SPSS versi 20 dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}, dengan taraf signifikan α =0,05 (5%). Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 845.952 dengan membandingkan F_{tabel} α = 0,05 dengan derajat bebas pembilang 4 , dan derajat bebas penyebut 5, didapat F_{tabel} sebesar 5,19. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 845.952 > 5,19 berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Asset Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2006-2015.

Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka 0.000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara EPS (X_1), EPS (X_2), DAR (X_3) dan ROE (X_4) secara bersama-sama terhadap Harga Saham (Y) pada PT.Astra Agro Lestari Tbk selama periode 2006-2015.

Uji t

Tabel 6
Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.097	.077		-1.258	.264
EPS	1.026	.021	1.477	48.955	.000
PER	1.005	.022	1.486	46.423	.000
DAR	-.018	.028	-.036	-.640	.550
ROE	-.059	.037	-.067	-1.628	.164

Sumber: data olahan

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, α = 5% dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 10-4-1= 5 (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen). Maka t_{tabel} (α =0,05, df = 5) diperoleh sebesar 2.570.

Berdasarkan Tabel 6 dengan melihat t_{hitung} dapat diketahui bahwa secara parsial besarnya pengaruh variabel *Earning Per Share* sebesar 48.955, *Price Earning Ratio* sebesar 46.423 , *Debt to Asset Ratio* sebesar -0,540 dan *Return On Equity* sebesar -1.628 . pengujian statistic t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dari pengujian maka dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis *Earning Per Share*
   Nilai t_{hitung} variabel *Earning Per Share* (X_1) sebesar 48.955 dan t_{tabel} sebesar 2.570 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 48.955> 2.570 . Maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya berpengaruh secara signifikan variabel *Earning Per Share* (X_1) terhadap Harga Saham (Y) pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2006-2015.
2. Pengujian hipotesis *Price Earning Ratio*
   Nilai t_{hitung} variabel *Price Earning Ratio* (X_2) sebesar 46.423 dan t_{tabel} sebesar 2.570 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 46.423 > 2.570 . Maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya berpengaruh secara signifikan variabel*Price Earning Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2006-2015.
3. Pengujian hipotesis *Debt to Asset Ratio*
   Nilai t_{hitung} variabel *Debt to Asset Ratio* (X_3) sebesar -0.640 dan t_{tabel} sebesar 2.570 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu -0.640 < 2.570 . Maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan variable *Debt to Asset Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2006-2015.
4. Pengujian hipotesis *Return On Equity*
   Nilai t_{hitung} varaibel*Return On Equity* (X_4) sebesar -1.628 dan t_{tabel} sebesar 2.570 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu -1.628 < 2.570 . Maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel *Debt to Asset Ratio*(X_4) terhadap Harga Saham (Y) pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2006-2015.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan pada pengujian pengaruh *Earning Per Share (*EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2006-2015 sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel *Earning Per share* (X_1), *Price Earning Ratio* (X_2), *Debt to Asset Ratio* (X_3) dan *Return On Equity* (X_4) terhadap harga saham PT.Astra Agro Lestari Tbk periode 2006-2015 Secara simultan berdasarkan uji F variabel (X_1), (X_2), (X_3) dan (X_4) berpengaruh terhadap harga saham PT.Astra Agro Lestari Tbk periode 2006-2015. Secara parsial berdasarkan uji t hanya variabel *Earning Per share* (X_1) dan *Price Earning Ratio* (X_2) yang berpengaruh terhadap harga saham PT.Astra Agro Lestari Tbk periode 2006-2015, sedangkan variabel *Debt to Asset Ratio* (X_3) dan *Return On Equity* (X_4) tidak berpengaruh terhadap harga

saham PT.Astra Agro Lestari Tbk periode 2006-2015.

2. Variabel paling dominan yang bepengaruh diantara variabel *Earning Per share* (X_1), *Price Earning Ratio* (X_2), *Debt to Asset Ratio* (X_3) dan *Return On Equity* (X_4) terhadap harga saham PT.Astra Agro Lestari Tbk periode 2006-2015, berdasarkan model regresi linear yaitu Log Y= $-0.097+1.026_{X1}+1.005_{X2}-0.018_{X3}-0.059_{X4}$,hal tersebut menunjukkan bahwa variabel paling dominan adalah variabel X_1 (*Earning Per share*) dengan nilai 1.026, variabel X_2 (*Price Earning Ratio*) dengan nilai 1.005, variabel X_3 (*Debt to Asset Ratio*) dengan nilai -0.018 dan variabel X_4 (*Return On Equity*) dengan nilai -0.059. kemudian dari uji F dan uji t variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* yang berpengaruh signifikan. Karena Variabel Earning Per Share yang mempunyai nilai arah positif yang paling tinggi di antara variabel yang lainnya maka dapat disimpulkab bahwa variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap harga saham adalah variabel *Earning Per Share* (X_1).

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Ali.2007. ***Membaca Saham, Panduan Dasar Seni Berinvestasi***. Yogyakarta: Andi Offset

Darsono & Ashari. 2005. ***Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan***. Yogyakarta: Andi

Darmadji, T dan Fakhrudin M.H. 2011. ***Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan***. Tanya Jawab, Jakarta : Salemba Empat

Fahmi. Irham. 2013. ***Pengantar Manajemen Keuangan*** , Teori dan soal jawab. Bandung: Alfabeta

Fakhrudin, 2006***, Pasar Modal Di Indonesia***.Edisi Kedua, Salemba Empat : Jakarta

Kasmir. 2012. ***Analisis Laporan Keuangan***. Edisi Empat. Liberty Yogyakarta

Kuncoro. Mudrajad. 2009. **Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi**. Jakarta: Erlangga

Nisfianoor. Muhammad. 2009**.** ***Pedekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial***. Jakarta: Salemba Humanika

Supranto. 2008. ***Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R &D***, Bandung :ALFABETA

Syamsudin. Lukman, 2001. ***Manajemen Keuangan Perusahaan*** , Penerbit Raja: Grafindo Persada, Jakarta